

PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X MULTIMEDIA 2 SMK NEGERI 1 RIMBA MELINTANG

Nia Desyanti, Isjoni Isjoni, Bedriati Ibrahim

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Riau
nia.desyanti2233@student.unri.ac.id

Abstrak

Penggunaan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa ada beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penggunaan model kooperatif tipe jigsaw saat pembelajaran sejarah. Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah penggunaan model kooperatif tipe jigsaw saat pembelajaran sejarah. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar sejarah setelah digunakannya model kooperatif tipe jigsaw. Dari penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa sebelum menerapkan model kooperatif tipe jigsaw saat pembelajaran sejarah sebesar 42,22% kategori sangat rendah. Aktivitas guru di siklus 1 85,71% sangat baik. meningkat pada siklus 2 yaitu 91,07% sangat baik. Aktivitas siswa di siklus 1 53,82% kategori baik, terjadi peningkatan di siklus 2 88,42% sudah mencapai 70% sesuai indikator keberhasilan . motivasi belajar pada siswa dalam belajar sejarah dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw di siklus 1 yaitu 53,24% meningkat di siklus 2 yaitu 85,46%. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian diatas motivasi siswa saat pembelajaran sejarah telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe Jigsaw, Motivasi Belajar, Pembelajaran Sejarah.

Abstract

The use of the jigsaw cooperative model to increase students' motivation to study history has several objectives in this his study, as follows: to determine student motivation before using the jigsaw cooperative model. In history lessons. To find out teacher activities after using the jigsaw type cooperative model when learning history. To find out student activities knowing teacher activities and student activities after using the jigsaw cooperative model during history lessons. The research obtained on students' learning motivation before applying the jigsaw cooperative model when learing history was 42.22% in the very low category. Teacher activity in cyle 1 was 85.71% is very good. Experienced an increase in cyle 2, namely 91.07%. Student activity in cyle 1 53.82% good category, there is an increase in cyle 2 88.42% very good category. And has achieved a succes indicator of 70%. Students' learning motivation in studying history using the jigsaw cooperative model in cyle 1 was 53.24%, there was an icrease in cyle 2, namely 85.46%. the conclusion based on the results of the research above is that students' motivation in learning has achieved a predetermined succes indicator 75%.

Keywords: Jigsaw Type Cooperative Model, Learning Moivaton, Learning History.

PENDAHULUAN

Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, jika

tidak ada pendidikan dalam diri seseorang maka tidak berkembang atau memperoleh kebudayaan. Apalagi kehidupan manusia menjadi statis

bahkan tanpa perkembangan dan kemajuan hidup, bahkan mungkin mengalami kegagalan dan kepunahan. Maka dari itu, pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang. Dari waktu ke waktu dan tingkat intelektual serta kualitas hidup seseorang berkembang pesat, dimensi pendidikan menjadi semakin kompleks. Banyak sekali permasalahan pendidikan sehingga perlu adanya kemajuan dalam pendidikan yang dapat memberi peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah pengembangan buku teks berbasis teknologi (Pernantah, 2022: 137). Belajar merupakan usaha seseorang dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Bafadal, 2005:11). Proses belajar mengajar yang sedang berlangsung tentunya ada suatu keadaan yang mempengaruhi keberhasilan belajar, salah satunya termasuk motivasi belajar. (Suprihatin, 2015: 74) mengungkapkan suatu kegiatan belajar yang berhasil jika siswa mendapatkan motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan pada seseorang agar melakukan suatu hal untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. motif merupakan kebutuhan pada individu, keinginan individu, dan dorongan pada individu itu sendiri. Motivasi yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat merangsang kemampuan seseorang. (Usman, 2013: 276).

Upaya guru yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Adapun model yang bisa diterapkan yaitu model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar dengan cara diskusi dalam kelompok-kelompok kecil dengan

tingkat kemampuan yang berbeda (Rusman, 2017:209). Maka dari itu solusi yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi dalam belajar sejarah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini melibatkan peserta didik serta menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran sejarah adalah model kooperatif tipe Jigsaw.

Model puzzle dalam pembelajaran memberi tanggung jawab agar sesama tim saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Metode atau jenis puzzle adalah pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar dalam kelompok. Dan mempunyai kemampuan yang berbeda. Dalam kelompok bisa terdiri dari empat sampai tujuh orang. Siswa dilatih untuk saling membantu satu sama lain. Ketika dikelas, siswa diberikan kesempatan untuk lebih percaya diri dengan pendapatnya masing-masing. Serta mampu meningkatkan komunikasi dengan sesama. Kelompok yang telah dibagikan oleh guru masing-masing mempunyai tanggung jawab agar kelompoknya dapat mencapai keberhasilan dan bisa menguasai materi yang telah dipelajari serta bisa mengajarkan pada kelompoknya (Rusman dalam Shoimin, 2014: 90). Pemaparan permasalahan yang ada pada penjelasan di atas peneliti menemukan masalah dari penjelasan guru sejarah di kelas X Multimedia 2 SMKN 1 Rimba Melintang ada beberapa aspek permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar. Yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik, saat kegiatan belajar peserta didik tidak tekun mengikuti proses pembelajaran, siswa masih banyak acuh saat guru menjelaskan, tetapi masih ada beberapa siswa yang ikut terlibat aktif dalam

proses pembelajaran. Hal itu terjadi dikarenakan model yang digunakan kurang menarik. guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode kelompok biasa. Maka dari itu agar motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah meningkat tindakan yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan model sesuai dengan materi. berbeda dari sebelumnya agar peserta didik senang dan serius mengikuti proses belajar dari awal hingga akhir. Adapun solusi yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau classroom actionresearch. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis partisipan. Peneliti yang langsung melakukan proses penelitian yang berperan sebagai guru dikelas sampai mendapatkan hasil penelitian berupa laporan.

Pelaksanaan penelitian ini berada di SMKN 1 Rimba Melintang yang beralamat di Jalan. Lintas Bagansiapiapi Kepenghuluhan.Teluk Pulau Hilir, Kecamatan. Rimba Melintang. Kabupaten. Rokan Hilir.

Siswa kelas X Multimedia 2 SMKN 1 Rimba Melintang, dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 22 orang.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTeggart. terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan (observation), dan 4) Refleksi (Mu'alimin, 2014: 17).

Dalam mengumpulkan data yang dilakukan pertama kali yaitu observasi

melihat secara langsung kondisi lapangan dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan yang dilakukan yaitu dengan 2 siklus serta diawali dengan pra siklus, setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 menit yang dilakukan dengan tatap muka (luring). Terdiri dari beberapa tahap yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) tahap pengamatan dan 4) tahap refleksi.

A. Prasiklus

Kegiatan pra siklus dilakukan untuk observasi awal untuk mengetahui keadaan awal serta permasalahan-permasalahan yang sedang berlangsung saat proses pembelajaran. Mengetahui bagaimana keadaan awal motivasi belajar siswa kelas X Multimedia 2 di SMKN 1 Rimba Melintang.

Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan di kelas X Multimedia 2. Observasi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok. Tahap dari diskusi kelompoknya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang.
- 2) Siswa diarahkan untuk berdiskusi mengenai materi yang telah diberikan guru dengan diberi waktu yang telah ditentukan.
- 3) Setelah waktu diskusi sudah habis, guru meminta satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk secara bergantian untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah di diskusikan.

4) Setelah semua kelompok selesai maju secara bergantian. Guru menyimpulkan pembelajaran dari semua penjelasan kelompok.

Berdasarkan pra siklus yang telah dilaksanakan diketahui bahwa motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata 42,22 % dan termasuk kedalam kategori sangat rendah.

B. Siklus 1

Peneliti melaksanakan penelitian secara langsung dan yang menjadi observer adalah guru mata pelajaran sejarah yang mengamati seluruh tindakan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun uraian penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan dan pengamatan yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dengan guru mempersiapkan RPP, Bahan ajar serta Lembar Observasi yang digunakan saat penelitian berlangsung.

2) Tindakan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dengan materi Kehidupan Manusia dan Hasil Budaya Masyarakat Praaksara Indonesia. Pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disiapkan. Ketika kegiatan belajar berlangsung observer melihat dan melaksanakan observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa.

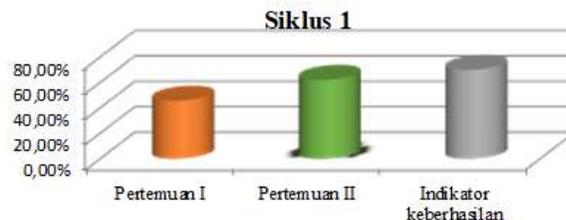
Berikut beberapa langkah yang dilakukan pada siklus 1 yaitu: (1) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran, (2) Guru menyampaikan cara pelaksanaan

model kooperatif tipe Jigsaw, (3) Guru membentuk kelompok pertama yang disebut kelompok asal (home teams), yang terdiri dari 5 kelompok dan berjumlah 7 orang dari masing-masing kelompok kemudian belajar bersama membahas bahan materi yang telah diberikan serta memilih satu orang sebagai ketua kelompok dari masing-masing kelompok, (4) Guru mengarahkan ketua kelompok dari masing-masing kelompok untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli (expert group) dan belajar bersama mengenai materi yang telah diberikan oleh guru, (5) Guru mempersilahkan siswa dari kelompok ahli kembali kepada kelompok asal (home teams) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dikelompok ahli (expert group), (6) Guru memantau siswa saat ketua kelompok sedang menjelaskan materi kepada teman-temannya, (7) Guru meminta siswa membuat kesimpulan dan guru membantu merangkum dari berbagai kesimpulan. Tujuh langkah pembelajaran tersebut akan dilaksanakan disetiap pertemuan. Guru mempersiapkan bahan materi yang akan di diskusikan serta melakukan kegiatan observasi yang bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi motivasi belajar siswa.

3) Pengamatan

Aktivitas guru setelah dilakukan pengamatan perolehan perhitungan]pada siklus 1 dengan persentase 73,21% dengan kriteria baik.

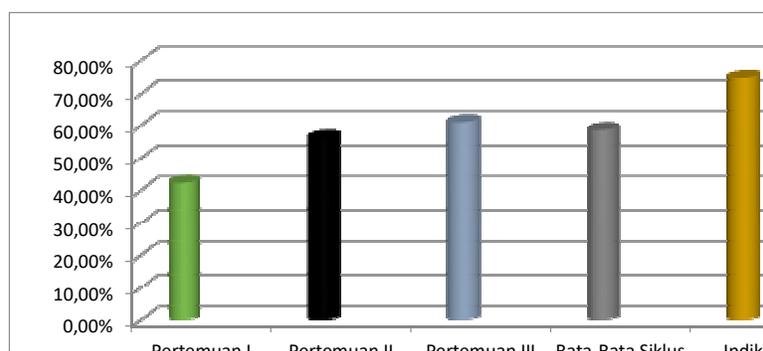
Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa memperoleh hasil disiklus 1 dengan persentase 53,82%.



Gambar 1. Diagram aktivitas siswa siklus 1

Prasiklus Motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata 42,22% dan pada siklus 1 memperoleh persentase

dengan rata-rata 56,43%. Berikut bisa dilihat pada diagram untuk lebih jelasnya:



Gambar 2. Diagram motivasi belajar siklus 1

4) Refleksi

Siklus 1 pada aktivitas guru sudah termasuk dalam kategori baik. dan siklus 1 mencapai presentase sebesar 53,82% belum mencapai indikator keberhasilan, sedangkan kriteria yang harus dicapai 70%. Motivasi belajar disiklus 1 juga belum mencapai indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu $\geq 75\%$. Sedangkan presentase yang masih dicapai adalah 58,74%.

C. Siklus 2

Tindakan siklus 2 dilakukan karena aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus 2 dilakukan untuk mengatasi segala masalah dan kekurangan yang perlu untuk diperbaiki pada siklus 1 agar mencapai hasil lebih baik dari sebelumnya.

1) Perencanaan

Hasil refleksi yang dilaksanakan disiklus 1, guru harus bisa menguasai kelas dengan baik dan meminta agar siswa memperhatikan guru saat menjelaskan mengenai proses belajar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Guru memberitahu tentang tujuan pembelajaran yang diinginkan dan membesarkan volume suara agar siswa lebih memperhatikan saat guru menjelaskan tentang cara pelaksanaan model kooperatif tipe Jigsaw. Kemudian guru meminta siswa agar serius saat diskusi sedang berlangsung dan juga memberitahu dengan lebih jelas batas waktu kegiatan belajar.

2) Tindakan

Materi yang diajarkan adalah Kehidupan Manusia dan Hasil Budaya Masyarakat Praaksara

Indonesia. Kegiatan belajar dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe Jigsaw. peneliti bertindak sebagai guru dan observer melaksanakan observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa.

3) Pengamatan

Pada siklus 2 aktivitas guru memperoleh persentase dengan rata-

rata 91,07%. Peningkatan aktivitas mengajar guru berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa.

Hasil pengamatan aktivitas siswa disiklus 2 memperoleh persentase dengan rata-rata 88,42%. Peningkatan siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut:

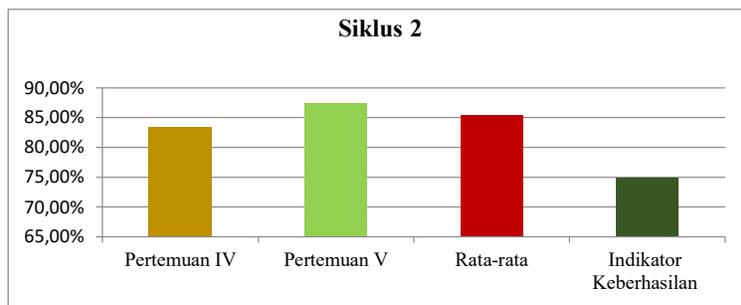
Tabel 1. Persentase Dari Kedua Siklus

No	Aspek	Siklus		Indikator Keberhasilan
		1	2	
1.	Aktivitas Guru	73,21%	91,07%	70%
2.	Aktivitas Siswa	53,82%	88,42%	70%
3.	Motivasi Belajar Siswa	56,43%	85,46%	75%



Gambar 3. Diagram aktivitas siswa siklus

Siklus 2 motivasi belajar siswa memperoleh persentase 85,46% dengan kategori sangat baik.



Gambar 4. Diagram motivasi belajar siklus 2

4) Refleksi

Refleksi yang telah dilakukan saat proses belajar mengajar aktivitas guru sudah termasuk kedalam kategori sangat baik. bahwasannya

guru sudah melaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sudah sangat baik. sudah terlihat dari siswa yang sudah aktif mengikuti pembelajaran. sedangkan motivasi belajar siswa

pada siklus 2 85,42%, ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya.

Penelitian dihentikan karena hasil observasi yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu motivasi belajar siswa sebelum penggunaan model kooperatif tipe jigsaw saat pembelajaran sejarah, rata-rata yang didapatkan yaitu 42,22% masih kategori sangat rendah. Siklus 1 aktivitas guru dengan penggunaan model kooperatif tipe jigsaw saat pembelajaran sejarah memperoleh yaitu 85,71%. Dan meningkat disiklus 2 dengan persentase 91,07%. Siklus 1 aktivitas siswa memperoleh 53,82%. Meningkat disiklus 2 dengan rata-rata 88,42% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Motivasi siswa dalam belajar sejarah setelah digunakannya model kooperatif tipe jigsaw. disiklus 1 memperoleh persentase yaitu 53,24% meningkat pada siklus 2 yakni sebesar 85,46%. Sudah mencapai indikator keberhasilan 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pauruan: Ganding Pustaka
- Pernantah, Mifta dan Ciptro. (2022). *Inovasi Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Digital Flipbook Terintegrasi Local Wisdom dalam Menunjang Perkuliahan Jarak Jauh*. Jurnal: J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol 8 No. 2
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Suprihatin. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal: Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol 3 No.1
- Uzer, Usman. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.